

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbicara tentang kualitas sumber daya manusia, pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam proses peningkatan sumber daya manusia. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang integritas dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri, menyadari pentingnya proses peningkatan kualitas sumber daya manusia maka pemerintah bersama kalangan swasta sama-sama telah dan terus berupaya mewujudkan amanat tersebut melalui berbagai usaha pembangunan pendidikan yang lebih berkualitas antara lain melalui pengembangan dan perbaikan kurikulum dan sistem evaluasi, perbaikan sarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan materi ajar, serta pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya (Fattah Syukur, 2011:37).

Sekolah adalah institusi resmi pendidikan yang bertugas menyelenggarakan proses pendidikan dan pembelajaran. Institusi sekolah diamanatkan untuk membentuk karakter dan kecerdasan generasi penerus bangsa, namun pada praktiknya sekolah tidak hanya berurusan pada aspek belajar mengajar saja. Salah satu hal yang urgen untuk diperhatikan adalah persoalan manajemen sekolah. Persoalan manajemen terkait dengan kepentingan efektifitas dan efisiensi penyelenggaraan pendidikan. Dengan demikian tanpa sebuah pengelolaan manajemen yang baik, kecil kemungkinan sekolah mampu memenuhi standar pendidikan (Barnawi dan M.Arifin, 2012:5).

Dalam suatu lembaga pendidikan diperlukan pengelolaan dan manajemen yang baik,

ditangani dan dilakukan oleh orang-orang yang profesional mengerti sistem pendidikan secara keseluruhan agar hasil yang dicapai memenuhi kebutuhan masyarakat. Gaffar (1989) mengemukakan bahwa manajemen pendidikan mengandung arti sebagai suatu proses kerja sama yang sistematis dan komprehensif dalam rangka mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional (Mulyasa, 2002:19).

Manajemen atau pengelolaan merupakan komponen integral dan tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan. Alasannya tanpa manajemen tujuan pendidikan dapat diwujudkan secara optimal, efektif, dan efisien. Konsep tersebut berlaku disekolah yang memerlukan manajemen yang efektif dan efisien. Dalam kerangka inilah tumbuh kesadaran akan pentingnya manajemen berbasis sekolah, yang memberikan kewenangan penuh kepada sekolah dan guru dalam mengatur pendidikan dan pengajaran, merencanakan, mengorganisasi, mengawasi, mempertanggung jawabkan, mengatur, serta memimpin sumber-sumber daya insani serta barang-barang untuk membantu pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan sekolah (Mulyasa, 2002:20).

Sebagai lembaga pendidikan, sekolah memerlukan dukungan sarana dan prasarana pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan material yang sangat penting. Banyak sekolah memiliki sarana dan prasarana pendidikan yang lengkap sehingga sangat menunjang proses pendidikan di sekolah. Baik guru maupun siswa, merasa terbantu dengan adanya fasilitas tersebut (Barnawi dan M.Arifin, 2012:47).

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan instrumen penting dalam pendidikan. Begitu pentingnya sarana dan prasarana pendidikan sehingga setiap institusi berlomba-lomba untuk memenuhi standar sarana dan prasarana pendidikan demi meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Bahkan, kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu

daya tarik bagi calon peserta didik. Sayangnya, sarana dan prasarana pendidikan dikelola dengan pengetahuan yang cukup sehingga seiring terjadi dengan ketidaktepatan dalam pengelolaan. Ketidaktepatan pengelolaan sarana prasarana pendidikan menyangkut cara pengadaan, penanggung jawab, pemeliharaan dan perawatan serta penghapusan. Bahkan banyak pengelolaan yang kurang memahami standar dari sarana prasarana yang kurang dibutuhkan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien (Dryanto & M.Farid, 2013:103).

Madrasah Tsanawiyah (disingkat MTs) adalah jenjang dasar pada pendidikan formal di Indonesia, setara dengan sekolah menengah pertama, yang pengelolaannya dilakukan oleh Departemen Agama. Pendidikan madrasah tsanawiyah ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas 7 sampai kelas 9. Kurikulum madrasah tsanawiyah sama dengan kurikulum sekolah menengah pertama, hanya saja pada MTs terdapat porsi lebih banyak mengenai pendidikan agama Islam, misalnya mata pelajaran Bahasa Arab, Al Qur'an-Hadits, Fiqih, Aqidah, Akhlaq, dan Sejarah Kebudayaan Islam. (<http://sahabat-ix9.blogspot.com/2012/05/pengertian-madrasah-tsanawiyah.htm>).

Standar nasional sarana dan prasarana pendidikan di tingkat dasar dan diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk MI, MTs, MAN atau sederajat. Dalam PP tersebut diatur mengenai satuan pendidikan, lahan, bangunan gedung, serta ketentuan sarana dan prasarana. Khususnya sarana dan prasarana di tingkat MTS, distandarkan agar terdiri dari ruang kelas, perpustakaan bagi siswa dan guru, laboratorium IPA, ruang pimpinan, ruang guru, tempat beribadah, ruang UKS, jamban, gudang, ruang sirkulasi, dan tempat bermain/berolahraga. Untuk MTS ditambah ruang tata usaha, ruang konseling, dan ruang organisasi kesiswaan. Laboratorium MAN

meliputi lab biologi, fisika, kimia, komputer, dan bahasa(<http://www.slideshare.net/mastertalk/lampiran-permen-24-2007-standar-sarana-prasarana>).

Banyak Madrasah Tsanawiyah yang saat ini berada di kota Garut. Baik itu Madrasah Tsanawiyah Negeri maupun Swasta. Salah satu Madrasah Tsanawiyah yang berada di Kota Garut yaitu MTs PERSIS. Madrasah Tsanawiyah ini berada di lingkungan Yayasan Pondok Pesanten Persis Tarogong yang memiliki enam program pendidikan yaitu: Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT), Madrasah Diniyyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah & Mu'allimin, serta Pesantren Kilat/Liburan. Dan Madrasah ini dipimpin Drs.Iwan Riswandi.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan penulis, pada tanggal 07 April 2014 dengan melakukan wawancara dengan Ustadz Riki staf Sarana dan prsarana di MTs PERSIS bahwa MTs PERSIS memiliki sarana prasarana secara fisik yang meliputi : masjid ruang belajar Laboratorium Laboratorium Komputer, Laboratorium Bahasa, Aula Serbaguna, Poliklinik, Koperasi Pesantren, Kantin, Internet (Hotspot Area), Warnet & Wartel, Gedung & Lapangan Olahraga dan sarana penunjang lain. Sarana prasaranan tersebut guna untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Akan tetapi, sarana prasarana di MTs ini masih di lingkungan Yayasan Pondok Pesantren Persis jadi pemakain sarana prasarana di gabungkan dengan MA, MI, SDIT, dan TK yang dimana MTs ini masing kurang dalam pengadaan sarana prsarana secara khusus untuk MTs itu sendiri, walaupun sekarang MTs ini telah memiliki secara khusus hanya Laboratorium Komputer dan perpustakaan, sedangkan sarana prasarana lainnya pemakaiannya masih digabungkan tentu saja hal ini Hal dapat mengurangi efektifitas belajar pada siswa.

Berdasarkan fenomena di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian terkait manajemen sarana prasarana MTs PERSIS, dengan mengangkat judul “*Manajemen Sarana Prasarana Di Madrasah Tsanawiyah*” (Penelitian di MTs PERSIS Tarogong Kab. Garut).

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Latar Alamiah Madrasah Tsanawiyah Persis Tarogong Garut?
2. Bagaimana perencanaan pengelolaan sarana prasarana pada MTs Persis Tarogong Garut?
3. Bagaimana pelaksanaan pengelolaan sarana prasarana pada MTs Persis Tarogong Garut?
4. Apa faktor penghambat dan pendukung pengelolaan sarana prasarana pada MTs Persis Tarogong Garut?
5. Bagaimana hasil pengelolaan sarana prasarana pada MTs Persis Tarogong Garut?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui latar alamiah Madrasah Tsanawiyah Persis Tarogong Garut
2. Untuk mengetahui perencanaan sarana prasarana pada MTs Persis Tarogong Garut.
3. Untuk mengetahui Pelaksanaan pengelolaan sarana prasarana pada MTs Persis Tarogong Garut
4. Untuk mengetahui Faktor penghambat dan pendukung pengelolaan sarana prasarana pada MTs Persis Tarogong Garut

5. Untuk mengetahui Hasil pengelolaan sarana prasarana pada MTs Persis Tarogong Garut . Sedangkan kegunaan penelitian yang diharapkan dengan penelitian ini adalah :

1. Dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pendidikan Islam.
2. Diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan manajemen khususnya pengembangan manajemen sarana prasarana.
3. Secara spesifik diharapkan berguna sebagai inspirasi bagi pengemban manajemen sarana prasarana di Madrasah Tsanawiyah PERSIS.



D. Kerangka Pemikiran

Secara etimologi, Manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti *mengatur*. Sedangkan secara terminology. Menurut Parker Follet (Daft dan Steers, 1986) sebagai "*the art of getting things done through people*" atau diartikan lebih luas sebagai proses pencapaian tujuan melalui pendayagunaan sumber daya manusia dan material secara efisien. Manajemen yang berkenaan dengan pemberdayaan sekolah merupakan alternative yang paling tepat untuk mewujudkan sekolah yang mandiri dan memiliki keunggulan tinggi (Syaiful Sagala:2010,49). Menurut Drs. H. Mulyasa S.P Hasibuan, Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses dan pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuna tertentu.

Manajemen adalah kegiatan seseorang dalam mengatur organisasi, lembaga atau sekolah yang bersifat manusia atau non manusia, sehingga tujuan organisasi, lembaga atau sekolah dapatt tercapai secara efektif dan efisien.

Dalam proses pengelolaan pendidikan fungsi pokok manajemen sangat diperlukan suapaya proses pendidikan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Adapun fungsi pokok manajemen pendidikan yaitu: perencanaan (planning), pengorganissasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan (controlling) (Ruswandi:2009.149).

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi serta alat-alat dan media pengajaran adapun yang dimaksud dengan prasaran pendidikan adalah fasilitas yang tidak secara langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah (Mulyasa:2002,49).

Sarana pendidikan merupakan sarana penunjang bagi proses belajar mengajar. Menurut rumusan Tim penyusunan Pedoman Pembakuan Media Pendidikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, maka yang dimaksud dengan sarana prasarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien (Dryanto & M.Farid, 2013:103).

Manajemen sarana sering disebut dengan manajemen materiil, yaitu segenap proses penataan yang bersangkutan-paut dengan pengadaan, pendayagunaan dan pengelolaan sarana pendidikan agar tercapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Dengan batasan tersebut maka manajemen sarana prasarana meliputi: perencanaan, pengadaan, pengaturan, penggunaan, dan penghapusan.

Ditinjau dari fungsi atau perannya terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar, maka sarana pendidikan (maka sarana material) dibedakan menjadi 3 macam:

1. Alat pelajaran
2. Alat praga
3. Media pengajaran (Dra. Suharismi AK, 1979:9 dst.)

Pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran merupakan bagian dari kajian atau garapan dari keilmuan administrasi pembelajaran. Hal tersebut disebabkan karena secara terperinci bahwa administrasi pembelajaran di dalamnya meliputi garapan mengenai pengelolaan pelajaran, pengelolaan kesiswaan, pengelolaan personil, pengelolaan keuangan, pengelolaan peralatan pengajaran, pengelolaan gedung dan perlengkapan sekolah, dan pengelolaan hubungan sekolah dengan masyarakat. Jadi jelas bahwa administrasi pembelajaran di dalamnya meliputi pengelolaan sarana dan

prasarana pembelajaran. Pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran ini di dalamnya menyangkut banyak aspek yang terkait yaitu di antaranya gedung, kursi, meja, buku-buku dan media pembelajaran. Hal tersebut senada dengan ungkapan oleh Burhanuddin (1990 : 54) bahwa pengaturan peralatan pengajaran adalah sebagai berikut:

1. Mengatur buku-buku pelajaran untuk siswa
2. Mengatur perpustakaan sekolah/guru
3. Mengatur perpustakaan kelas
4. Mengatur alat-alat laboratorium
5. Mengatur alat-alat peraga untuk setiap bidang studi
6. Mengatur peralatan pelajaran keterampilan dan olah raga, dan lain- lain.

Pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh sumber daya pembelajaran yang berupa perlengkapan material yang dijadikan sebagai alat penunjang terselenggaranya program pembelajaran. Sarana dan prasarana pembelajaran dapat diartikan pula sebagai peralatan yang berbentuk material untuk digunakan dalam proses pembelajaran sehingga mampu mewujudkan dan mendukung terhadap pelaksanaan program pembelajaran sampai akhirnya tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Sedangkan menurut Endang Herawan (1994 : 191) bahwa Sarana dan prasarana pembelajaran umumnya mencakup semua peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang dalam proses pembelajaran, seperti gedung, ruangan belajar/kelas, alat-alat/media pembelajaran, meja, kursi dan sebagainya.

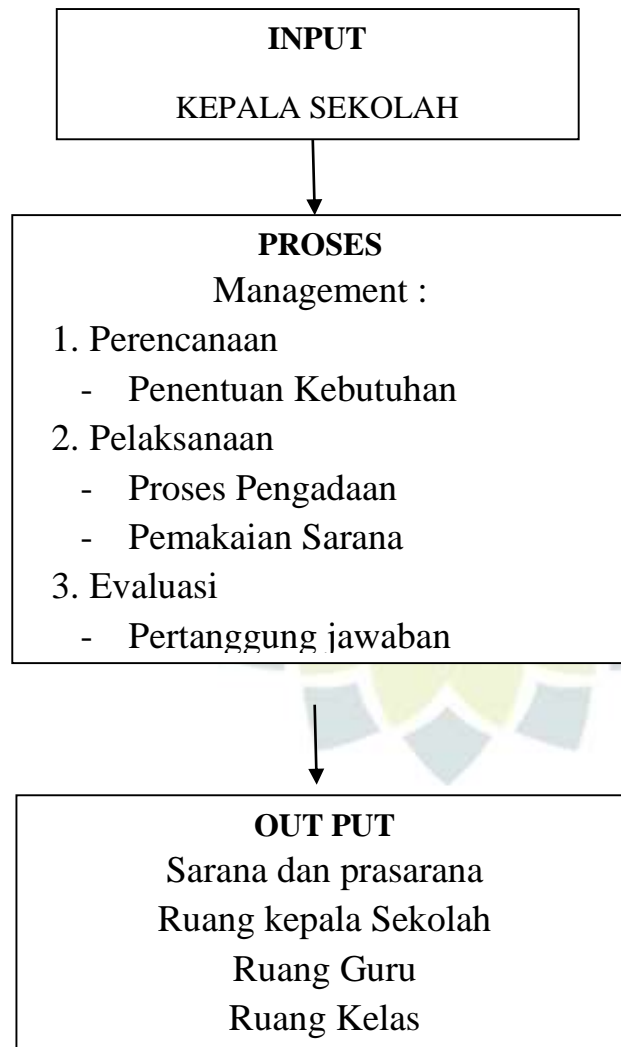
Pengelolaan sarana dan prasarana ini adalah upaya dalam mengatur sarana dan prasarana pembelajaran sehingga mampu mendukung terhadap kelancaran program pembelajaran. Pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran di dalamnya meliputi pengadaan, penempatan, penggunaan dan pemeliharaan. Sedangkan jenis sarana prasarana pembelajaran di antaranya mencakup gedung, ruangan belajar/kelas, alat-

alat/media pembelajaran, meja, kursi dan sebagainya.

Secara skematis kerangka pemikiran tersebut digambarkan dalam gambar bagan pada halaman berikut:



MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA PADA MADRASAH TSANAWIYAH
(Penelitian di MTs PERSIS Tarogong Garut)



E. Langkah-Langkah Penelitian

Dalam langkah penelitian ini dijelaskan tahapan langkah yang dilakukan dalam proses penelitian ini yang meliputi: (1) jenis data, (2) sumber data, (3) metoda dan teknik pengumpulan data, (4) langkah analisis data, dan (5) teknik pemeriksaan uji absah data. Secara rinci kelima tahapan tersebut diurai sebagai berikut:

1. Menentukan Jenis Data

Jenis data pokok yang yang dikumpulkan adalah jenis data Kualitatif, yakni data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati yang berkaitan dengan Sarana Prasarana di Madrasah Tsanawiyah PERSIS.

2. Menentukan Sumber Data

a. Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi penelitian merupakan salah satu langkah penting dalam penelitian lapangan, dalam penelitian ini penulis menentukan tempat penelitian di Madrasah Tsanawiyah PERSIS Kab. Garut dengan alasan sebagai berikut : *Pertama*, lokasi Madrasah Tsanawiyah tersebut tidak jauh dari tempat tinggal penulis, sehingga ini dapat memudahkan penulis untuk melakukan penelitian. *Kedua*, Madrasah Tsanawiyah tersebut sudah lama berdiri sehingga banyak data yang akan diperoleh. *Ketiga*, adanya masalah yang akan diteliti terkait dengan sarana prasarana yang dianggap penting dan dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pendidikan islam, serta pihak pengurus mengizinkan kepada penulis untuk melakukan penelitian.

b. Sumber Data

Sumber data utama yang digunakan dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan (Moleong: 2007). Selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-

lain. Dalam penelitian ini penulis akan melakukan wawancara dengan *key informan* yang dilanjutkan dengan *Snow ball proses*. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang akurat mengenai manajemen sarana prasarana di Madrasah Tsanawiyah PERSIS ,

3. Menentukan Metode dan Teknik Pengumpulan Data

a. Menentukan metode

Penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara atau penelaahan dokumen. Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. *Pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. *Kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. *Ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Moleong: 2007).

b. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang dipakai dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi, wawancara dan menyalin data. Uraian rinciannya sebagai berikut:

1) Observasi Parsitipasi

Observasi yang dilakukan yaitu observasi partisipasi aktif yang bertujuan untuk memperoleh informasi dan data-data tentang manajemen sarana prasarana. Peneliti melakukan pengamatan dan terlibat ikut serta sebagai peserta pengamat selama kurang lebih Tiga bulan yaitu dari tanggal 07 April-12 Juli 2014.

2) Teknik Wawancara

Wawancara dilakukan menggunakan jenis wawancara terstruktur. Menurut Moleong (2007: 190) wawancara terstruktur adalah wawancara yang

pewawancaraannya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Wawancara ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang sudah disiapkan dalam bentuk instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis atau pedoman wawancara khususnya untuk mengetahui hal-hal yang terkait dengan manajemen sarana prasarana.

3) Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mengetahui data-data tertulis mengenai pelaksanaan sarana prasarana di MTs Persis. Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan dan mempelajari sejumlah dokumen yang berkaitan dengan sarana prasarana di MTs PERSIS.

4. Analisis Data

Analisis Data yang dilakukan yaitu analisis kualitatif. Adapun tahapan langkah analisis yang dilakukan yaitu:

a. Kategorisasi Data

Kategorisasi data adalah proses pengelompokan data yang telah terkumpul kedalam bagian-bagian yang berkaitan atas dasar kriteria tertentu, yaitu diantaranya:

- 1) Mereduksi data, maksudnya memilih data yang sesuai dengan data yang diinginkan.
- 2) Melengkapi data-data yang telah terkumpul untuk terbentuknya suatu hipotesis.

b. Penafsiran data

Penafsiran data ini dilakukan dengan cara memberikan penafsiran yang logis dan empiris berdasarkan data-data yang terkumpul selama penelitian. Data ini didapat dari hasil observasi dan wawancara penulis dengan pihak Madrasah. Deskripsi ialah semata-mata tentang manajemen sarana prasarana di Madrasah Tsanawiyah PERSIS.

5. Uji Keabsahan Data

Agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, maka data yang terdapat pada hasil penelitian ini perlu diuji keabsahannya. Untuk itu maka perlu dilakukan pemeriksaan kembali terhadap data-data yang telah terkumpul dengan kriteria kepastian logika, dapat dipertanggungjawabkan, dengan proses kerteralihan dan ketergantungan secara relevan sesuai dengan keakuratan data yang diperoleh, serta menggunakan teknik pemeriksaan kembali terhadap keabsahan data tersebut. Adapun langkah pemeriksaan tersebut adalah sebagai berikut sebagai berikut :

- a. Perpanjangan keikutsertaan, yaitu dengan cara penulis terjun ke lokasi dan terlibat dalam kegiatan di Madrasah Tsanawiyah, dengan waktu kurang 3 bulan, yaitu sejak 07 April 2014 sampai dengan 21 Juli 2014.
- b. Ketekunan pengamatan, maksudnya untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang di cari, diteliti, untuk memperdalam dan mengarahkan data supaya lebih terfokus. Hal ini dilakukan dengan cara pengamatan terhadap berbagai aktivitas dalam proses pengelolaan sarana prasarana MTs PERSIS, serta mencatat hal-hal yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti, dengan maksud memperdalam dan lebih terfokus.
- c. Triangulasi, yaitu dengan pengecekan hasil wawancara dan pengamatan kepada sumber yang berbeda serta membandingkan data hasil penelitian dokumen dengan pengamatan serta dengan melalui wawancara. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi disinformasi dalam melakukan penelitian.
- d. Pemeriksaan teman sejawat, dilakukan dengan cara didiskusikan kepada dosen pembimbing atau kepada teman mahasiswa yang sama sedang melakukan penelitian

- mengenai hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh untuk memperbaiki dan melengkapi hasil sementara penelitian.
- e. Kecukupan referensi, dilakukan dengan cara mengumpulkan data sebanyak-banyaknya terkait dengan setting dan fokus penelitian. Melengkapinya dengan cara menanyakan langsung kepada kepala MTs Persis dan kepala bagian sarana prasarana MTs Persis, serta mencari informasi dari sumber lain.
 - f. Pengecekan anggota, dilakukan dengan cara memeriksa dan melaporkan data hasil penelitian kepada sumbernya (Kepala MTs dan kepala sarana prasarana di MTs), guna menyamakan persepsi antara peneliti dengan pihak sumber yang diteliti.

